

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah Penelitian

Dalam dunia pendidikan modern, menurunnya daya juang peserta didik menjadi tantangan serius yang berdampak pada motivasi dan prestasi akademik. Banyak peserta didik di tingkat Sekolah Menengah Atas mengalami kesulitan dalam menghadapi tekanan akademik, mudah menyerah saat menemui hambatan, serta kurang memiliki semangat daya juang dalam mencapai tujuan. Faktor-faktor seperti stres akademik, pengaruh gawai, serta kurangnya role model yang menginspirasi turut memperburuk kondisi di lingkup pendidikan. Jika tidak segera ditangani, lemahnya daya juang peserta didik dapat berimplikasi pada rendahnya kualitas sumber daya manusia di masa depan. Oleh karena itu, diperlukan strategi yang efektif untuk menanamkan nilai-nilai perjuangan agar peserta didik memiliki ketahanan mental dan semangat juang yang tinggi. Salah satu solusi yang ditawarkan dalam penelitian ini adalah pemanfaatan novel *Dompot Ayah Sepatu Ibu* karya Jombang Santani Khairen sebagai modul elektronik pembelajaran sastra bagi peserta didik Kelas XII di Sekolah Menengah Atas. Novel ini sarat dengan nilai perjuangan, seperti: nilai teguh pendirian, nilai sabar dan semangat pantang menyerah, nilai perjuangan bangkit dari keterpurukan, serta nilai perjuangan meraih kebahagiaan, sehingga mampu memberikan inspirasi bagi peserta didik untuk senantiasa menerapkan daya juang dalam kehidupan akademik maupun sosial.

Sastra memiliki kekuatan yang sangat besar untuk mendorong perubahan sosial-budaya dengan menginspirasi masyarakat menuju kemerdekaan dan kemandirian, seperti halnya ketika masa perang kemerdekaan untuk Indonesia, sastra mampu membangkitkan semangat patriotisme dan cinta tanah air bagi seluruh generasi bangsa Indonesia (Uli, 2018, hlm. 877). Selain dari itu, sastra berperan sangat penting terhadap pendidikan karakter dalam mendukung perkembangan manusia melalui bahasa, kognitif, kepribadian, dan sosial, serta menjadi media katarsis yang membantu khalayak untuk dapat memahami dan meneladani karakter positif (Kanzunudin, 2011, hlm. 203). Selaras dengan hal ini, maka sastra begitu berperan penting dalam upaya membentuk karakter yang dapat

menginspirasi terhadap perubahan sosial-budaya, sehingga pembaca berpotensi mengalami perubahan perilaku dan kepribadian setelah membaca karya sastra bergenre novel yang memiliki aspek nilai perjuangan, meliputi: teguh pendirian, sabar dan semangat pantang menyerah, bangkit dari keterpurukan, serta meraih kebahagiaan melalui daya juang yang diterapkan secara nyata dalam kehidupan, baik di lingkup pendidikan maupun masyarakat.

Karya sastra yang baik mampu memberikan keindahan estetik dan pencerahan serta membentuk opini publik secara cermat untuk mendorong perubahan sosial-budaya (Uli, 2018, hlm. 877–878). Karya sastra menjadi cerminan hidup masyarakat melalui cerita fiksi hasil imajinasi pengarang yang dapat dinikmati dan mampu memengaruhi pola pikir pembaca serta membawa hegemoni yang kuat di lingkup sosial seiring dengan berkembangnya zaman dari mulai kultur masyarakat tradisional hingga modern seperti sekarang ini (Sulaiman, 2015, hlm. 32). Sejalan dengan hal ini, maka karya sastra bergenre novel yang memiliki aspek nilai perjuangan berpotensi untuk memengaruhi perilaku, kepribadian, dan daya juang pembaca secara bertahap ke arah perubahan yang lebih positif setelah selesai membacanya, sehingga langkah baiknya yaitu menerapkan hasil bacaannya tersebut ke dalam suatu tindakan nyata pada lingkup kehidupan.

Sebuah perjuangan tecermin sepanjang masa untuk menentukan tujuan dan proses pendidikan yang beragam di dunia (Sleeter, 2018, hlm. 6). Perjuangan memotivasi para pendidik untuk melakukan pertimbangan akan tantangan yang mungkin dihadapi oleh peserta didik di dunia akademis (Devors, 2017, hlm. 1). Perjuangan dapat mengubah keadaan negatif menjadi positif sehingga membentuk jadi diri manusia seutuhnya dan membuat hidup lebih bermakna (Kelley, 2018, hlm. 161). Perjuangan berarti menghadapi segala macam pertanyaan untuk mencari dan menemukan jawabannya (Peticca-Harris & McKenna, 2013, hlm. 825). Perjuangan mencakup pemanfaatan daya berpikir manusia supaya mampu menghadapi dan menyelesaikan segala persoalan dalam hidup (Kaur dkk., 2021, hlm. 217). Selain dari itu, asal usul perjuangan dapat lebih terlihat dari adanya kaum feminis, penyandang disabilitas, bahkan dari pengalaman hidup semua orang, sebab tidak ada manusia yang sempurna dan pasti memiliki kekurangan yang diliputi oleh

berbagai masalah pribadi dalam hidup (Barnes & Mercer, 1999 dalam Beresford, 2019, hlm. 46–47). Sekaitan dengan hal ini, maka perjuangan mengandung makna berupa proses universal yang dapat memotivasi manusia agar mampu menghadapi tantangan, mengubah keadaan, dan menemukan arti hidup sesungguhnya melalui daya pikir dan pengalaman yang beragam, baik di ruang lingkup akademik bagi pendidik dan peserta didik maupun sosial bagi seluruh lapisan masyarakat.

Peserta didik di Sekolah Menengah Atas memerlukan kemampuan daya juang dari dalam dirinya untuk menghadapi kesulitan sehingga dapat mencapai kepuasan untuk meningkatkan motivasi dan prestasi akademik pada lingkup pendidikan (Nursanti & Damariyanti, 2024, hlm. 38). Peserta didik yang memiliki daya juang rendah cenderung tidak memiliki motivasi dan hanya ingin mengambil sedikit risiko, serta tidak mampu melakukan perbaikan. Di sisi lain, peserta didik yang memiliki daya juang tinggi memiliki motivasi yang tinggi, cenderung mengambil lebih banyak risiko, dan selalu berusaha untuk menjadi lebih baik (Wardani & Saidiyah, 2016, hlm. 215). Hal ini sejalan dengan orientasi masa depan dan konsep diri peserta didik. Semakin tinggi konsep diri peserta didik, semakin baik orientasi masa depan mereka; sebaliknya, semakin rendah konsep diri peserta didik, semakin buruk orientasi masa depan mereka (Azmi, 2024, hlm. 169).

Salah satu masalah dan tantangan yang dihadapi Pembangunan Pendidikan dan Kebudayaan Periode 2015-2019 adalah menurunnya daya juang peserta didik. Penumbuhan karakter peserta didik membutuhkan kerja sama dari tiga sentra, yaitu: sekolah, rumah, dan masyarakat (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017, hlm. 2). Pada Periode Tahun Pelajaran 2024-2025, banyak ditemukan peserta didik di ranah pendidikan memiliki daya juang yang kurang karena mudah putus asa apabila menghadapi kesulitan dalam meningkatkan motivasi dan prestasi akademik (Tinambunan dkk., 2024, hlm. 81). Selain itu, stres akademik cenderung dialami oleh peserta didik di Sekolah Menengah Atas, hal ini terbukti dari hasil wawancara dengan beberapa guru yang menyatakan bahwa daya juang peserta didik rendah karena konsentrasi belajar mereka terpecah akibat penggunaan gawai selama jam pembelajaran berlangsung bukan untuk mencari sumber ilmu, sehingga capaian akademik peserta didik kurang sesuai harapan (Putri & Wibowo, 2024, hlm. 3178).

Perwujudan daya juang atau semangat melalui inovasi dan kreativitas peserta didik harus terus diasah dan dikembangkan untuk mencipta generasi emas Indonesia yang kuat dan mampu bersaing dalam ranah pendidikan berkualitas tinggi (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2024, hlm. 1). Secara empiris, daya juang mampu memprediksi tingkat keberhasilan pembelajaran yang diatur sendiri oleh diri pribadi peserta didik pada jenjang Sekolah Menengah Atas (Rohi dkk., 2021, hlm. 113). Semakin besar daya juang dalam diri peserta didik, semakin tinggi juga tingkat motivasi dan hasil belajarnya (Kusnanda dkk., 2022, hlm. 14). Maka dari itu, situasi empiris terkait daya juang peserta didik menjadi hal penting untuk diterapkan agar bisa meraih keberhasilan berlandaskan motivasi. Akan tetapi, fakta yang ditemukan pada lingkup Sekolah Menengah Atas menunjukkan bahwa situasi empiris dari mayoritas peserta didik sering kali menghadapi masalah dan kesulitan dalam melaksanakan proses pembelajaran, sehingga peserta didik membutuhkan lebih banyak daya juang untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajarnya. Oleh sebab adanya akar permasalahan ini, maka terdapat alternatif solusi dengan cara menerapkan nilai-nilai perjuangan dalam novel *Dompét Ayah Sepatu Ibu* karya Jombang Santani Khairen yang bisa menjadi sumber inspirasi bagi peserta didik. Melalui pengalaman para tokoh dalam novel, peserta didik mampu memperoleh pemahaman tentang nilai teguh pendirian, sabar dan semangat pantang menyerah, perjuangan bangkit dari keterpurukan, dan perjuangan meraih kebahagiaan yang berguna bagi kehidupan sehari-hari dalam lingkup pendidikan maupun masyarakat.

Novel yang berjudul *Dompét Ayah Sepatu Ibu* ditulis oleh Jombang Santani Khairen dengan jumlah halaman sebanyak 216. Novel ini diterbitkan oleh PT Gramedia Widiasarana Indonesia pada tanggal 17 Juli 2023 di Kota Jakarta (Khairen, 2023). Alasan yang menjadi dasar dipilihnya novel ini di antara novel-novel yang lain, yaitu karena novel *Dompét Ayah Sepatu Ibu* karya Jombang Santani Khairen sarat akan nilai perjuangan peserta didik dan mahasiswa yang berusaha untuk bisa meneruskan sekolah hingga kuliah ke perguruan tinggi walaupun membutuhkan banyak daya juang supaya mampu bertahan hidup dengan latar belakang sosial maupun ekonomi menengah ke bawah hingga akhirnya

berhasil mencapai impian dengan sukses dan bahagia, sehingga nilai teguh pendirian, sabar dan semangat pantang menyerah, bangkit dari keterpurkan, serta meraih kebahagiaan ini cocok apabila hasil analisisnya dijadikan sebagai modul elektronik pembelajaran sastra yang berlandaskan pada Kurikulum Merdeka terkait kompetensi dasar mengidentifikasi dan menafsirkan maksud pengarang dalam teks narasi yang dibaca.

Jombang Santani Khairen merupakan salah satu sastrawan terkemuka di Indonesia yang banyak menghasilkan karya sastra bergenre novel, seperti halnya novel yang berjudul *Kami (Bukan) Sarjana Kertas*, *Melangkah*, *Kado Terbaik*, *Dompot Ayah Sepatu Ibu*, dan berbagai macam novel lain hasil kepengarangannya yang sering kali melibatkan aspek perjuangan di ranah pendidikan maupun sosial kemasyarakatan. Adapun novel *Melangkah* dan *Kado Terbaik* merupakan karya sezaman sekaligus sejenis dengan novel *Dompot Ayah Sepatu Ibu* karya Jombang Santani Khairen karena sama-sama menceritakan aspek perjuangan yang dilakukan oleh para tokoh utama dengan latar belakang sosial dan faktor ekonomi yang serupa. Selain dari itu, terdapat tiga karya novel hasil kepengarangan dua novelis yang sezaman atau sejenis dengan novel *Dompot Ayah Sepatu Ibu* karya Jombang Santani Khairen, yaitu: novel *Laut Bercerita* karya Leila S. Chudori yang bercerita tentang perjuangan tokoh utama bernama Laut sebagai aktivis mahasiswa dalam melawan rezim Orde Baru; novel *Sang Pemimpi* karya Andrea Hirata yang bercerita tentang perjuangan Ikal dan Arai untuk meraih impian dengan perjuangan meneruskan studi magister di Universitas de Paris, Sorbonne, Prancis; serta novel *Laskar Pelangi* karya Andrea Hirata yang bercerita tentang perjuangan anak-anak dengan keterbatasan ekonomi untuk dapat bersekolah dan meraih impian yang diinginkan melalui tokoh Ikal dan Lintang.

Berdasarkan karya sezaman maupun sejenis di atas, maka peneliti tertarik untuk menganalisis nilai perjuangan dalam salah satu novel *best seller Dompot Ayah Sepatu Ibu* karya Jombang Santani Khairen dengan gaya humor yang dimunculkan dalam kepenulisan novelnya ini seakan tertuju untuk mengingat seorang sastrawan juga selaku jurnalis humor dengan julukan “Sang Pendekar Pena”, yaitu Mahbub Djunaedi melalui novel yang berjudul *Dari Hari ke Hari*.

Kedua novel ini tidak bosan untuk dibaca berulang kali, sebab mengandung begitu banyak nilai teguh pendirian, sabar dan semangat pantang menyerah, bangkit dari keterpurukan, serta meraih kebahagiaan sebagai pembelajaran bagi diri pribadi maupun khalayak. Adapun keserupaan antara dua novel ini terletak pada perjuangan tokohnya, novel *Dari Hari ke Hari* karya Mahbub Djunaidi menceritakan perjuangan tokoh utama ‘Aku’ melalui pengalaman nyata penulis sedari kecil hingga dewasa, sedangkan novel *Dompét Ayah Sepatu Ibu* karya Jombang Santani Khairen menceritakan perjuangan dua tokoh utama, yaitu ‘Asrul’ dan ‘Zenna’ dari pengalaman nyata orang tuanya sedari kecil hingga tua serta ‘Joven’ merupakan penulis novelnya yang diceritakan sedari kecil hingga dewasa, sehingga berorientasi pengalaman.

Novel *Dompét Ayah Sepatu Ibu* karya Jombang Santani Khairen memiliki jumlah peninjau sebanyak 132 dengan rating sebanyak 447 yang hampir dikatakan sempurna. Kutipan singkat dalam novel ini terlihat begitu banyak nilai perjuangan: “Ada peluh ayah yang mengalir deras, dan isak ibu yang membanjiri langkahmu hari ini. Dunia kejam dan kau merasa runtuh? Pandanglah kedua tanganmu. Ayah telah menguatkan tangan itu agar tak mudah goyah. Ibu terus membimbing tangan itu agar tak lupa berserah. Bangkitlah, dan teruskan langkah. Ini cerita tentang ayah dan ibu, cinta yang tumbuh bahkan sebelum kau ada, kasih yang mekar bahkan sebelum kau dewasa. Ini kisah tentang ayah dan ibu, air mata mereka bisa membakar semangat, tapi juga bisa meredakan badai. Nyala paling panas terjadi saat mereka menangis kecewa. Namun, nyala itu juga padam oleh air mata juang mereka. Maka, jangan pernah lupa akan rumah.” (Khairen, 2023).

Sinopsis novel *Dompét Ayah Sepatu Ibu* karya Jombang Santani Khairen: Zenna adalah anak keenam dari sebelas bersaudara. Dia tinggal di lereng Gunung Singgalang bersama keluarganya. Zenna sudah bekerja keras untuk hidup sejak kecil. Ia membawa jagung rebus untuk dijual ke sekolah dengan sepatu rombeng. Sebelum Zenna berangkat ke sekolah, Abaknya memberi tahu Zenna, “Nanti Abak belikan sepatu baru untuk kuliah sekaligus mendukung impian Zenna menjadi seorang guru.” Namun, Abak tidak sempat memenuhi janjinya dan meninggalkan Zenna untuk selamanya. Abak juga meninggalkan janjinya pada Zenna untuk

membelikan sepatu baru. Zenna jarang mendapat perhatian karena dia anak paling tengah. Ia hanya mampu mencurahkan perasaan sedih pada dirinya sendiri. Ia bekerja keras dengan mandiri. Ia ingin memenuhi janji Abaknya untuk membelikan sepatu bagi dirinya sendiri. Sementara Asrul dan adiknya Irsal harus membantu Umi demi kehidupannya di lereng Gunung Marapi. Umi, Asrul, dan Irsal pindah ke rumah peninggalan orang tua mereka setelah bapaknya menikah lagi dan tinggal di rumah bersama istri keduanya. Meskipun Bapak terkadang memberi mereka sedikit uang, itu tidak cukup. Setiap kali Bapak memberi uang, Asrul selalu mengintip dompetnya untuk melihat apakah ada kayu manis yang diselipkan di sana. Asrul tidak memiliki dompet karena tidak pernah memiliki uang. Akan tetapi, ketika Asrul memiliki uang, ia selalu memberikannya kepada Umi. Asrul ingin membuat rumah untuk Umi. Singkat cerita, Asrul dan Zenna bertemu. Mereka berdua bertekad untuk mengangkat derajat dirinya dan keluarganya ke kehidupan yang lebih baik. Mereka bertemu di kampus dan hubungan mereka diperkuat oleh Koran *Harian Semangat*. Hingga mereka menikah dan memiliki rumah bersama, Umi dan Umak diminta untuk tinggal bersama. Namun, kehidupan mereka tidak selalu mulus, sebab musibah datang silih berganti. Alhasil, Asrul dan Zenna saling menguatkan, “Kita pernah melewati yang lebih buruk dari ini.” (Khairen, 2024).

Secara keseluruhan, novel *Dompot Ayah Sepatu Ibu* karya Jombang Santani Khairen berhasil membawa pembaca menelusuri perjalanan hidup penuh tantangan sekaligus membentuk kisah penuh makna. Keistimewaan tidak selalu tampak sejak awal, namun bisa tumbuh melalui proses panjang dan ketekunan. Cerita ini memberikan pesan kuat kepada pembaca bahwa melepaskan diri dari jerat kemiskinan bukan hal mustahil apabila diiringi tindakan nyata serta keberanian mengubah kondisi (Rifani & Alexandra, 2023). Novel *Dompot Ayah Sepatu Ibu* karya Jombang Santani Khairen mengajarkan khalayak untuk tetap semangat, meskipun keadaan tidak memungkinkan untuk mencapai apa yang kita inginkan, tetapi jika kita tetap semangat dan berpikiran positif, kita bisa mencapainya karena tidak ada yang tidak mungkin di dunia ini. Novel ini juga mengajarkan kita untuk bersyukur bahwa masih banyak orang di luar sana yang hidup di pedalaman gunung dan hidup dalam kemiskinan. Mereka yang membaca novel ini harus bersyukur

karena masih memiliki kesempatan untuk membeli dan membaca novel sembari menikmati minuman hangat atau camilan (Devina, 2024).

Pada konteks pendidikan sastra di Sekolah Menengah Atas, pemahaman terhadap nilai perjuangan dalam karya sastra memiliki relevansi yang besar untuk membentuk karakter dan semangat peserta didik. Novel *Dompot Ayah Sepatu Ibu* karya Jombang Santani Khairen merupakan salah satu karya sastra yang mengangkat tema perjuangan secara mendalam dan menggambarkan dinamika kehidupan melalui pengalaman dari karakter-karakternya untuk menghadapi berbagai tantangan. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi nilai perjuangan yang terkandung dalam Novel *Dompot Ayah Sepatu Ibu* karya Jombang Santani Khairen dan bagaimana nilai perjuangan yang berupa nilai teguh pendirian, nilai sabar dan semangat pantang menyerah, nilai perjuangan bangkit dari keterpurukan, serta nilai perjuangan meraih kebahagiaan ini dapat diintegrasikan ke dalam modul elektronik pembelajaran sastra.

Nilai perjuangan dalam Novel *Dompot Ayah Sepatu Ibu* karya Jombang Santani Khairen tidak hanya memberikan wawasan tentang ketahanan dan dedikasi, tetapi juga mencerminkan berbagai aspek kehidupan sosial dan pribadi yang relevan bagi peserta didik jenjang Sekolah Menengah Atas. Dengan memanfaatkan modul elektronik, peserta didik dapat lebih mudah mengakses, menganalisis, dan memahami tema perjuangan melalui berbagai fitur interaktif yang mendukung pembelajaran berbasis teknologi. Modul elektronik pembelajaran sastra ini akan mengintegrasikan analisis teks beserta kuis interaktif berupa soal pilihan ganda maupun esai untuk memfasilitasi pemahaman lebih mendalam bagi peserta didik, serta format evaluasi untuk mengukur ketercapaian hasil belajar peserta didik dengan mengacu pada skala penilaian.

Modul elektronik di zaman kini lebih banyak memberdayakan alternatif digital melalui aplikasi *Canva* dan *Flipping Book PDF Professional*. Hal ini didasarkan oleh adanya temuan dari tiga artikel penelitian terdahulu yang termuat dalam jurnal. Artikel jurnal yang berjudul *Pengembangan E-Modul Bahan Ajar Berbasis Aplikasi Canva* dengan hasil analisis menunjukkan bahwa dosen yang mengikuti seminar pembuatan e-modul berbasis aplikasi *Canva* sudah bisa

menerapkannya ke dalam proses pengajaran melalui daring dengan sangat baik, efektif, dan menarik (Harpiani dkk., 2023, hlm. 470). Artikel jurnal yang berjudul *Pengembangan Modul Elektronik Berbantuan Aplikasi Canva sebagai Bahan Ajar Materi Cerpen Sekolah Menengah Atas* dengan hasil analisis yang menerangkan bahwa modul elektronik berbantuan aplikasi *Canva* memiliki kualitas, efektivitas, dan kepraktisan, sehingga mampu digunakan sebagai bahan ajar mumpuni terkait materi teks cerita pendek (Afifah dkk., 2024, hlm. 77). Artikel jurnal yang berjudul *Pengembangan Modul Elektronik Berbantuan Aplikasi Flipping Book PDF Professional Pembelajaran Menulis Teks Eksplanasi* dengan hasil analisis yang menjelaskan bahwa produk modul elektronik berbantuan aplikasi media digital *Flipping Book PDF Professional* ini memperoleh penilaian sangat valid dari validator, sebab kegunaannya sangat praktis bagi guru untuk meningkatkan prestasi belajar peserta didik menjadi lebih mumpuni (Marizal & Asri, 2022, hlm. 135).

Berdasarkan modul elektronik yang marak digunakan di zaman sekarang, maka modul elektronik berbasis aplikasi *Heyzine Flipping Book PDF Professional* menjadi alternatif yang akan dipilih untuk diterapkan melalui pengembangan lebih lanjut terkait nilai perjuangan dengan mengidentifikasi dan menafsirkan maksud pengarang terhadap teks narasi yang dibaca, yaitu novel. Adapun berbagai potensi yang dikembangkan dalam rencana penyusunan modul elektronik ini lebih terarah kepada kualitas isi materi secara relevan dan terarah, serta desain dan tampilan yang menarik melalui perpaduan atau kombinasi dari berbagai contoh, sehingga akan menyesuaikan pula dengan upaya, kesanggupan, dan daya kreativitas ketika proses pembuatannya.

Modul elektronik pembelajaran sastra termasuk ke dalam kategori buku teks yang disusun dengan menerapkan bahasa secara dialogis dan komunikatif, sehingga pemanfaatannya dapat berfungsi untuk memperluas atau memperdalam wawasan peserta didik melalui materi pembelajaran yang dirancang secara khusus dan spesifik serta ditunjang oleh berbagai fitur aplikasi sebagai bagian dari kemajuan teknologi. Maka dari itu, modul elektronik pembelajaran sastra merupakan buku teks pendamping yang digunakan sebagai substitusi, nilai tambah, modifikasi, dan redefinisi dari buku teks yang menyuguhkan materi pembelajaran secara umum.

Adapun penerapan modul elektronik pembelajaran sastra yang berbasis pada nilai perjuangan dalam Novel *Dompot Ayah Sepatu Ibu* diharapkan dapat meningkatkan minat dan motivasi belajar peserta didik terhadap karya sastra, khususnya novel, serta memperkuat kemampuan analitis dan reflektif mereka. Selain itu, pendekatan ini juga mendukung kurikulum yang berbasis kompetensi dengan mengedepankan pembelajaran yang lebih inovatif dan relevan dengan perkembangan teknologi saat ini. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya berkontribusi pada pengembangan modul pembelajaran yang efektif, tetapi juga pada pembentukan karakter peserta didik dengan memahami nilai-nilai perjuangan, khususnya terkait nilai teguh pendirian, nilai sabar dan semangat pantang menyerah, nilai perjuangan bangkit dari keterpurukan, serta nilai perjuangan meraih kebahagiaan, sehingga integrasi nilai perjuangan dalam Novel *Dompot Ayah Sepatu Ibu* dapat menciptakan pengalaman belajar yang lebih inspiratif serta berpotensi untuk meningkatkan motivasi belajar dan keterlibatan aktif peserta didik pada lingkup pendidikan maupun masyarakat.

Menurut beberapa peneliti, nilai perjuangan mengandung banyak makna dan definisi. Iskandar dkk (2025, hlm. 238) dalam jurnalnya menegaskan bahwa nilai perjuangan membentuk dasar ketangguhan individu dalam menghadapi tantangan, mendorong semangat untuk terus berusaha, tidak mudah menyerah, serta mengambil pelajaran dari setiap pengalaman hidup. Selain itu, Rumadi (2020, hlm. 3) mengatakan dalam jurnalnya bahwa nilai perjuangan kerap terlihat saat seseorang berada dalam situasi sulit. Perjuangan dapat membentuk pola pikir serta membangkitkan semangat hidup yang berbeda, sehingga mampu memotivasi seseorang untuk memulai langkah berbeda yang membawa perbaikan guna mengatasi serta menuntaskan permasalahan dalam hidup. Nilai perjuangan adalah nilai yang melekat pada masyarakat kita sejak zaman dahulu. Tanpa disadari, nilai ini muncul dengan sendirinya saat kita menghadapi berbagai permasalahan.

Nilai perjuangan dalam novel *Dompot Ayah Sepatu Ibu* karya Jombang Santani Khairen memusatkan perspektif para tokohnya. Zenna dan Asrul selaku tokoh utama yang berperan penting dalam dunia pendidikan, sebab mencerminkan upaya perjuangan untuk bisa bertahan hidup dengan cara bekerja keras dan tetap

berusaha, sehingga keduanya mampu melanjutkan studi ke perguruan tinggi. Selain dari itu, novel ini mengisahkan dua latar tempat yang menjadi asal-usul Zenna dan Asrul. Zenna tinggal di lereng Gunung Singgalang sedangkan Asrul tinggal di lereng Gunung Marapi, keduanya berasal dari keluarga miskin dan kurang mampu, bahkan untuk memenuhi kebutuhan dasar saja sulit, apalagi untuk membayar biaya kuliah di perguruan tinggi yang mereka cita-citakan. Oleh sebab itu, baik Zenna maupun Asrul, keduanya bertekad mencari pekerjaan dan bergiat dalam melakukan pekerjaan tersebut supaya bisa memenuhi kebutuhan hidup diri sendiri maupun keluarga serta dapat mewujudkan cita-cita untuk melanjutkan studi strata satu di perguruan tinggi. Asrul bekerja sebagai wartawan yang rutin memuat tulisan-tulisan berita pada koran *Harian Semangat* sedangkan Zenna bekerja sebagai tukang pandai emas melanjutkan riwayat pekerjaan Bapaknya serta menjadi karyawan toko sepatu. Alhasil, atas perjuangan Asrul dan Zenna yang senantiasa berupaya dan berdoa, keduanya resmi menjadi mahasiswa baru di IKIP Padang karena lolos seleksi penerimaan mahasiswa baru. Keduanya sama-sama berada pada lingkup studi pendidikan guru, hanya saja berbeda jurusan, Zenna mengambil Ilmu Ekonomi Akuntansi sedangkan Asrul mengambil Ilmu Sejarah. Setelah menjalankan perkuliahan selama delapan semester, Zenna dan Asrul dinyatakan lulus menjadi Sarjana, kemudian mereka berdua menjalin kasih hingga berlanjut ke jenjang pernikahan dan resmi menjadi pasangan suami-istri. Kini, kehidupan Zenna dan Asrul menjadi lebih baik, Zenna berprofesi sebagai PNS yang gemar membelikan sepatu untuk para peserta didiknya, sementara itu Asrul tetap konsisten berprofesi sebagai wartawan yang semakin giat mengisi dompetnya.

Hal ini sejalan dengan landasan yang terdapat pada Kurikulum Merdeka dengan kompetensi dasar mengidentifikasi dan menafsirkan maksud pengarang dalam teks narasi yang dibaca (Priatna dkk., 2022, hlm. 233). Melihat hal itu, dibutuhkan modul elektronik yang sesuai untuk mengakomodasi kebutuhan belajar peserta didik agar proses pembelajaran sastra mengenai nilai perjuangan dapat tersampaikan secara efektif dan menyeluruh sehingga berdampak positif terhadap keberhasilan bersastra dalam diri peserta didik. Akan tetapi, modul elektronik yang ditemukan masih terdapat kekurangan dari isi materi dan bentuk terkait

pembelajaran sastra itu sendiri. Hal ini terjadi karena kurangnya sumber belajar yang dapat meningkatkan mutu pendidikan. Seharusnya, modul elektronik pembelajaran sastra lebih divariasikan dan disesuaikan dengan kategori karya sastra yang seyogyanya bersifat mendidik, salah satunya mengenai nilai perjuangan dalam novel *Dompét Ayah Sepatu Ibu* karya Jombang Santani.

Berdasarkan kondisi ideal dan kondisi riil dari penelitian ini, maka terdapat usulan berupa solusi terkait nilai perjuangan yang bisa dijadikan alternatif pembelajaran sastra berupa modul elektronik bagi peserta didik Kelas XII pada jenjang Sekolah Menengah Atas terkait materi teks novel. Adapun klasifikasi mengenai modul elektronik pembelajaran sastra yang diusulkan terbagi ke dalam dua kategori, yaitu: modul elektronik pembelajaran sastra dengan menggunakan metode analisis isi melalui pendekatan sosiologi sastra serta teknik kajian pustaka yang selaras dengan novel *Dompét Ayah Sepatu Ibu* karya Jombang Santani Khairen bagi peserta didik Kelas XII pada jenjang Sekolah Menengah Atas; dan bahan ajar modul pembelajaran sastra yang berupa biografi Jombang Santani Khairen dengan mengaitkan hasil ulasan atau tinjauan novel *Dompét Ayah Sepatu Ibu* bagi peserta didik Kelas XII pada jenjang Sekolah Menengah Atas.

Penelitian ini mengkaji empat aspek nilai perjuangan yang dapat dipelajari oleh peserta didik, yaitu: nilai teguh pendirian, nilai sabar dan semangat pantang menyerah, nilai perjuangan bangkit dari keterpurukan, serta nilai perjuangan meraih kebahagiaan dalam novel *Dompét Ayah Sepatu Ibu* karya Jombang Santani Khairen. Selain dari itu, penelitian ini pun dapat berguna untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari di zaman milenial seperti sekarang ini, sebab semakin canggihnya teknologi dan dengan mudahnya mendapatkan sesuatu yang diinginkan bisa menimbulkan rasa malas serta menimbulkan sifat tidak mau berjuang, sehingga nilai perjuangan dirasa tidak begitu penting karena masih bisa mengambil cara yang instan, akan tetapi perlu diketahui bahwa hal tersebut kurang baik bagi perkembangan potensi yang dimiliki. Oleh sebab hal tersebut, maka penelitian ini menjadi menarik apabila diberi judul *Nilai Perjuangan dalam Novel Dompét Ayah Sepatu Ibu Karya Jombang Santani Khairen dan Pemanfaatannya sebagai Modul Elektronik Pembelajaran Sastra di SMA*, sebab berdasarkan hasil tinjauan, belum

ditemukan atau didapatkan peneliti terdahulu yang mengkaji nilai perjuangan dalam novel ini secara detail.

Berdasarkan penelitian terkait nilai perjuangan yang dipublikasikan dalam jurnal ilmiah, terdapat beberapa sumber dari penelitian terdahulu, yaitu: nilai perjuangan yang relevan dengan penelitian ini mencakup teguh pendirian, sabar dan semangat pantang menyerah, perjuangan bangkit dari keterpurukan, dan perjuangan meraih kebahagiaan, selain dari perjuangan dalam menahan diri, perjuangan menahan amarah atau emosi, dan perjuangan dalam penantian (Rumadi, 2020; Iskandar, 2022; Iskandar dkk., 2024; Iskandar dkk., 2025). Selain itu, nilai perjuangan yang paling umum ditemukan dan banyak diletiti meliputi rela berkorban, persatuan, harga-menghargai, sabar, semangat pantang menyerah, dan kerja sama (Yanti dkk., 2023; Gemitaria dkk., 2023; Ananda dkk., 2023; Arifin dkk., 2020; Lazuardi & Ermanto, 2020; Nizam, 2019). Sementara nilai perjuangan lain yang ditemukan lebih menekankan terhadap aspek bela negara untuk mengabdikan terhadap bangsa demi memajukan sektor agama, pendidikan, militer, dan politik melalui semangat nasionalisme, patriotisme, cinta tanah air, kerja keras, dan rasa ingin tahu (Rhohana dkk., 2020; Ayundasari, 2018).

Identifikasi masalah mencakup dua aspek, yaitu harapan dan kenyataan. Berdasarkan kondisi ideal, nilai perjuangan akan mendorong sikap dan mental baru dalam diri seseorang untuk bertindak dengan cara yang lebih bijak hingga mampu menyelesaikan problem hidup. Sejak lama, masyarakat kita telah menjunjung tinggi nilai perjuangan yang secara sadar maupun tidak, nilai ini akan hadir ketika kita dihadapkan dengan suatu masalah. Selain itu, nilai perjuangan pun berperan sangat penting di dalam lingkup pendidikan.

Berdasarkan kondisi riil, nilai perjuangan belum sepenuhnya mampu teraplikasikan dalam realitas sehari-hari karena masalah dalam hidup silih berganti secara berkesinambungan. Begitu juga dengan permasalahan yang perlu dihadapi oleh peserta didik dalam konteks pendidikan pada jenjang Sekolah Menengah Atas ketika melaksanakan aktivitas belajar bersama guru yang merepresentasikan perjuangan dalam meraih ilmu.

Berdasarkan kondisi ideal dan kondisi riil tersebut, maka dapat dipaparkan kesenjangan yaitu berupa masalah yang muncul di dalam kehidupan masyarakat maupun lingkup pendidikan pada jenjang Sekolah Menengah Atas perihal nilai perjuangan yang harus diterapkan dengan sebaik mungkin, namun hal tersebut baru dapat terealisasi jika pihak yang terkait bisa menjunjung tinggi nilai perjuangan melalui kesadaran diri sendiri dengan baik.

Batasan masalah meliputi tiga aspek, yaitu fokus, objek, dan subjek. Fokus penelitian ini tentang empat jenis nilai perjuangan yang berlandaskan pada hasil penelitian Iskandar dkk (2025) dan Rumadi (2020), yaitu: nilai teguh pendirian; sabar dan semangat pantang menyerah; perjuangan bangkit dari keterpurukan; dan perjuangan meraih kebahagiaan yang terdapat dalam novel *Dompet Ayah Sepatu Ibu* karya Jombang Santani Khairen. Adapun objek dari penelitian ini berlandaskan pada Kurikulum Merdeka dengan merujuk kompetensi dasar mengidentifikasi dan menafsirkan maksud pengarang dalam teks narasi yang dibaca (Priatna dkk., 2022, hlm. 233). Selain dari itu, kajian pustaka dalam novel *Dompet Ayah Sepatu Ibu* karya Jombang Santani Khairen menjadi subjek penelitiannya (Khairen, 2023).

## 1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Rumusan masalah penelitian ialah pemecahan masalah yang membuahkan hasil dari adanya suatu proses analisis atau kajian. Pada konteks ini, terdapat tiga rumusan masalah penelitian sebagai berikut:

- 1.2.1 Bagaimana struktur novel *Dompet Ayah Sepatu Ibu* karya Jombang Santani Khairen dengan menggunakan teori struktur Stanton?
- 1.2.2 Bagaimana nilai perjuangan dalam novel *Dompet Ayah Sepatu Ibu* karya Jombang Santani Khairen dengan menerapkan hasil penelitian nilai perjuangan Iskandar dkk dan Rumadi?
- 1.2.3 Bagaimana pemanfaatan kajian novel *Dompet Ayah Sepatu Ibu* karya Jombang Santani Khairen dalam bentuk modul elektronik pembelajaran sastra di SMA?

### 1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ialah hal yang diharapkan dapat terlaksana sebagai suatu hasil pencapaian penelitian. Dalam konteks ini, terdapat tiga tujuan penelitian, yaitu:

- 1.3.1 mendeskripsikan struktur novel *Dompét Ayah Sepatu Ibu* karya Jombang Santani Khairen dengan menggunakan teori struktur Stanton;
- 1.3.2 mendeskripsikan nilai perjuangan dalam novel *Dompét Ayah Sepatu Ibu* karya Jombang Santani Khairen dengan menerapkan hasil penelitian nilai perjuangan Iskandar dkk dan Rumadi; dan
- 1.3.3 mendeskripsikan kebermanfaatan kajian novel *Dompét Ayah Sepatu Ibu* karya Jombang Santani Khairen dalam bentuk modul elektronik pembelajaran sastra di SMA.

### 1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian adalah kontribusi positif yang dihasilkan, baik untuk ilmu pengetahuan maupun kehidupan praktis. Manfaat penelitian terbagi menjadi dua bagian, yaitu manfaat teoretis dan manfaat praktis. Manfaat teoretis sebagai ilmu pengetahuan, sedangkan manfaat praktis sebagai panduan. Adapun penjabarannya sebagai berikut:

#### 1.4.1 Manfaat Teoretis

Manfaat teoretis digunakan untuk menambah ilmu pengetahuan. Adapun dalam penelitian ini terdapat tiga manfaat teoretis, yaitu:

- 1.4.1.1 penelitian ini dapat memberikan pengetahuan lebih kepada pembaca mengenai nilai perjuangan yang terdapat dalam novel *Dompét Ayah Sepatu Ibu* karya Jombang Santani Khairen;
- 1.4.1.2 menjadi bahan pembandingan bagi peneliti berikutnya mengenai nilai perjuangan; dan
- 1.4.1.3 hasil akhir dari penelitian ini dapat dijadikan sumber referensi bagi peserta didik Kelas XII di Sekolah Menengah Atas mengenai materi teks novel apabila diperlukan.

#### 1.4.2 Manfaat Praktis

Manfaat praktis digunakan sebagai panduan bagi khalayak pada umumnya yang berminat untuk membaca dan mempelajarinya. Adapun dalam penelitian ini terdapat tiga manfaat praktis, yaitu:

- 1.4.2.1 membantu para pembaca untuk dapat memahami isi cerita yang terkandung dalam novel *Dompét Ayah Sepatu Ibu* karya Jombang Santani Khairen;
- 1.4.2.2 memberikan informasi kepada pembaca mengenai nilai perjuangan yang terdapat dalam novel *Dompét Ayah Sepatu Ibu* karya Jombang Santani Khairen; dan
- 1.4.2.3 menyampaikan nilai perjuangan yang terkandung dalam novel *Dompét Ayah Sepatu Ibu* karya Jombang Santani Khairen kepada peserta didik Kelas XII di Sekolah Menengah Atas berdasarkan materi teks novel yang dipelajari.

### 1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian adalah asumsi dasar yang mencakup bagian inti dari suatu penelitian. Oleh sebab itu, ruang lingkup dalam penelitian ini mencakup tiga asumsi dasar, yaitu struktur novel, nilai perjuangan, dan modul elektronik. Adapun penjabarannya sebagai berikut:

- 1.5.1 Struktur novel dalam penelitian ini menggunakan teori fiksi Robert Stanton untuk menganalisis alur; tokoh; latar; tema; sudut pandang; dan gaya bahasa yang ditemukan dalam novel *Dompét Ayah Sepatu Ibu* karya Jombang Santani Khairen.
- 1.5.2 Nilai perjuangan dalam penelitian ini menggunakan hasil penelitian Iskandar dkk dan Rumadi untuk menganalisis nilai teguh pendirian; nilai sabar dan semangat pantang menyerah; nilai perjuangan bangkit dari keterpurukan; dan nilai perjuangan meraih kebahagiaan dalam novel *Dompét Ayah Sepatu Ibu* karya Jombang Santani Khairen.
- 1.5.3 Modul elektronik dimanfaatkan untuk pembelajaran sastra bagi peserta didik Kelas XII di SMA dari hasil analisis struktur dan nilai perjuangan dalam novel *Dompét Ayah Sepatu Ibu* karya Jombang Santani Khairen.